

Studi Penerapan Pendekatan Tematik Terpadu Dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar Kabupaten Lima Puluh Kota

Taufina Taufik
PGSD FIP UNP Padang
email: taufina_taufik@yahoo.co.id

Abstrak

Implementasi kurikulum 2013 merupakan suatu bahagian dari implementasi kebijakan publik yang dilakukan pemerintah. Kebijakan ini mengamanatkan penggunaan pendekatan tematik terpadu terutama di sekolah khususnya tingkat SD. Kebijakan ini tentunya memerlukan pemantauan berbentuk studi penerapan yang berguna untuk melihat keterlaksanaan dan ketercapaian tujuan implementasi yang ditetapkan sehingga implementasi di tahun berikutnya dapat dilakukan lebih baik lagi. Implementasi kurikulum 2013 di Sumatera Barat khususnya kabupaten Lima Puluh Kota di tingkat SD menjadi bagian sasaran kebijakan yang dimaksud. Oleh sebab itu, perlu dikaji lebih jauh bagaimana pencapaian tingkat keberhasilan implementasi kurikulum 2013 khususnya tingkat SD di kabupaten Lima Puluh Kota. Dengan harapan, studi penerapan ini dapat memberikan rekomendasi dalam rangka perbaikan penerapan pendekatan tematik terpadu pada kurikulum 2013 di SD.

Kata kunci: kurikulum 2013, tematik terpadu, studi penerapan, SD

Pendahuluan

Kurikulum 2013 dirancang dengan tujuan untuk mempersiapkan insan Indonesia supaya memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warganegara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi. Kurikulum berbasis kompetensi merupakan *outcomes-based curriculum* dan oleh karena itu pengembangan kurikulum diarahkan pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dari SKL. Demikian pula penilaian hasil belajar dan hasil kurikulum diukur dari pencapaian kompetensi. Keberhasilan kurikulum diartikan sebagai pencapaian kompetensi yang dirancang dalam dokumen kurikulum oleh seluruh siswa.

Ada enam kompetensi inti yang menjadi titik fokus pengembangan kurikulum 2013, yaitu; (1) kompetensi berkomunikasi; (2) kompetensi berpikir jernih dan kritis; (3) kompetensi mempertimbangkan segi moral suatu permasalahan; (4) kompetensi menjadi warga negara yang bertanggung-jawab; (5) kompetensi berempati dan toleran terhadap pandangan yang berbeda; dan (6) kompetensi hidup bermasyarakat baik pada tataran lokal, nasional, maupun internasional. Dengan pencapaian kompetensi ini oleh lulusan, diharapkan berbagai permasalahan bangsa seperti degradasi citra bangsa, degradasi karakter bangsa, degradasi kepemimpinan nasional, dekadensi moral yang terjadi dalam bentuk perkelahian antarsiswa, narkoba, korupsi, kolusi, dan nepotisme

(KKN), plagiarisme, kecurangan dalam ujian, dan persoalan-persoalan lain yang muncul kemudian akan dapat teratasi.

Terdapat tiga aspek kompetensi yang diharapkan dapat dicapai setelah siswa selesai mengikuti pendidikan dasar, yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dari aspek sikap, siswa diharapkan memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain. Pada aspek pengetahuan diharapkan para siswa memiliki pengetahuan faktual dan konseptual berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain. Sementara itu, dari aspek keterampilan diharapkan para siswa memiliki kemampuan berpikir dan bertindak yang produktif dan kreatif dalam ranah abstrak maupun konkret sesuai dengan apa yang ditugaskan kepadanya. Untuk mencapai kompetensi ini, dalam pelaksanaan kurikulum SD/MI menggunakan pendekatan pembelajaran tematik terpadu.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang memadukan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Menurut Trianto (2011:139), pembelajaran tematik terpadu adalah “Pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada siswa.” Adapun karakteristik pembelajaran tematik terpadu menurut Rusman (2012:258-259) adalah, (1) berpusat pada siswa, (2) memberikan pengalaman langsung, (3) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, (4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, (5) bersifat fleksibel, (6) hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, dan (7) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Pembelajaran tematik terpadu ini memiliki beberapa kelebihan. Suryosubroto (2011:136-137) menyatakan bahwa yang menjadi kelebihan pembelajaran tematik terpadu, di antaranya: (1) menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan siswa, (2) pengalaman dan kegiatan belajar relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa, (3) hasil belajar akan bertahan lebih lama karena lebih berkesan dan bermakna, dan (4) menumbuhkan keterampilan sosial seperti bekerjasama, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Kelebihan tersebut akan dirasakan jika pembelajaran tematik terpadu dilaksanakan sesuai dengan prinsip pembelajaran tematik terpadu itu sendiri. Dalam menerapkan pembelajaran tematik terpadu Hilda, dkk (2007:77) menyatakan beberapa prinsip dalam pembelajaran tematik terpadu antara lain: (1) tema hendaknya tidak terlalu luas, namun dengan mudah dapat digunakan untuk memadukan berbagai bidang studi, (2) tema harus bermakna, artinya tema yang dipilih harus memberikan bekal bagi siswa untuk belajar selanjutnya, (3) tema yang dikembangkan harus mampu mewadahi sebagian besar minat siswa, (4) tema harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan psikologis siswa, (5) tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan peristiwa yang aktual dalam kehidupan siswa, (6) tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan kurikulum yang berlaku serta harapan masyarakat, (7) tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan kurikulum yang berlaku serta harapan masyarakat.

Berdasarkan paparan di atas, sekolah dituntut untuk melakukan berbagai perubahan baik fisik maupun nonfisik terutama pada proses pembelajaran dan teknik evaluasi siswa, sesuai dengan tuntutan untuk memenuhi enam kompetensi seperti telah

diuraikan sebelumnya. Penerapan kurikulum 2013 ini menuntut fungsi dan peran guru sebagai perencanaan, pengelola, fasilitator, dan evaluator pembelajaran. Hal ini diiringi oleh kebijakan pemerintah dalam mengimplementasikan kurikulum tersebut, termasuk di Sekolah Dasar (SD). Lazimnya implementasi sebuah kebijakan publik, kebijakan dalam implementasi kurikulum 2013 ini perlu diiringi dengan suatu studi penerapan kebijakan untuk memantau jalannya kebijakan. Dari studi penerapan ini akan dapat diketahui keberhasilan dan kegagalan sebuah kebijakan, sehingga secara normatif akan diperoleh rekomendasi apakah kebijakan dapat dilakukan perlu perbaikan sebelum dilanjutkan, atau bahkan harus dihentikan.

Studi penerapan kebijakan ini juga akan dapat menilai keterkaitan antara teori (kebijakan) dengan praktiknya (implementasi kebijakan). Dengan studi penerapan kebijakan ini dapat diketahui apakah hasil dan dampak kebijakan tersebut sesuai dengan yang diperkirakan atau tidak. Dari hasil studi ini akan dapat dinilai apakah sebuah kebijakan/program memberikan manfaat atau tidak bagi kelompok sasaran yang dituju. Secara normatif fungsi studi penerapan sangat dibutuhkan sebagai bentuk pertanggung-jawaban publik, terlebih di mana masyarakat yang semakin kritis memonitor kebijakan pemerintah. Studi penerapan ini sekaligus sebagai upaya untuk menjalankan fungsi pengawasan/pengendalian bagi satu kebijakan.

Sehubungan dengan baru dilakukannya implementasi kurikulum 2013, tentu saja akan timbul bermacam-macam persoalan berkaitan dengan penggunaan pendekatan dan cara pelaksanaannya. Berbagai persoalan tersebut dapat berasal dari muatan dan perangkat kurikulum itu sendiri, maupun dari interpretasi pelaksana, dalam hal ini sekolah dan dinas pendidikan. Untuk itu, implementasi perlu dijalankan sebagai upaya memberi penilaian implementasi, sekaligus memberi masukan bagi perbaikan implementasi di masa mendatang. Dalam memainkan peran sebagai pendamping sekolah dalam implementasi kurikulum 2013, LPMP juga dapat memainkan peran sebagai pelaksana pemantau sekaligus evaluator implementasi. Pemantauan implementasi juga akan terkait dengan fungsi LPMP sebagai lembaga penjamin mutu pendidikan. Dengan studi penerapan ini diharapkan memperoleh pemahaman yang mendalam tentang apa yang terjadi selama implementasi kurikulum 2013 di sekolah-sekolah sasaran. Hasil studi ini diharapkan dapat menghasilkan rekomendasi penyempurnaan pelaksanaan implementasi kurikulum 2013 di SD pada tahun berikutnya.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Menurut **Sucherly** (1996:74), penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memperoleh diskripsi tentang ciri-ciri variabel (karakteristik responden, pesan yang ingin disampaikan, serta persepsi responden). Sedangkan penelitian verifikatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis. Mengingat sifat penelitian deskriptif dan verifikatif dilaksanakan melalui data di lapangan, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode *descriptive survey* dan *explanatory survey*.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kebijakan yang memiliki ciri khusus adanya identifikasi berbagai isu atau permasalahan yang timbul terkait dengan pembuatan kebijakan dan setelah data diperoleh sipeneliti melakukan analisis kebijakan berdasarkan data (Ali, 2010:195)". Selanjutnya Bungin (2011:74-75) menjelaskan

bahwa dalam penelitian kebijakan ada empat variabel yang saling berpengaruh yaitu: (1) variabel bebas (*independent variable*), (2) variabel terikat (*dependent variable*), (3) variabel penyalah, dan (4) variabel pengikat. Penelitian ini termasuk pada penelitian deskriptif di mana peneliti hanya mendeskripsikan apa yang terjadi pada proses implementasi kurikulum tanpa melakukan intervensi apapun.

Pada penelitian ini, variabel bebas adalah kurikulum 2013. Unsur-unsur pada variabel bebas antara lain isu politik, tekanan dalam negeri, dan kebutuhan publik. Kepentingan dalam negeri termasuk variabel pengikat, sementara variabel penyalah adalah perbaikan mutu pendidikan. Variabel terikat adalah kesiapan sekolah (kepala sekolah, pengawas, guru inti, dan guru sasaran), pelaksanaan proses belajar oleh guru guru sasaran, serta sistem evaluasi yang digunakan. Seperti diketahui, implementasi kurikulum oleh guru sasaran mulai dilakukan di kelas I dan IV. Untuk itu penelitian ini dilakukan terbatas pada dua kelas di SD. Pengamatan dan wawancara akan dilakukan di tiap kelas dengan guru kelas I, guru kelas IV, guru PJOK (pendidikan jasmani olah raga dan kesehatan, dan SBDP (seni budaya dan prakarya) yang telah dilatih.

Tujuan pelaksanaan penelitian ini untuk mengetahui keterlaksanaan proses pembelajaran dan kesesuaian sistem evaluasi hasil belajar dengan tuntutan penguasaan kompetensi siswa melalui kurikulum 2013. Sesuai dengan tujuan ini, maka yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah data kuantitatif (skor penilaian rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penggunaan sistem evaluasi) dan data kualitatif dalam bentuk gambaran kesiapan, pelaksanaan proses pembelajaran dan sistem evaluasi, serta gambaran permasalahan yang muncul. Dengan demikian, maka penelitian ini adalah penelitian kombinasi, dimana peneliti mengumpulkan dan menganalisis data, mengintegrasikan temuan dan menarik kesimpulan secara inferensial dengan menggunakan dua pendekatan atau metode kualitatif dan kuantitatif dalam satu studi, yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian pada satu proyek (kegiatan)". (Sugiyono, 2013:19). Model kombinasi yang digunakan adalah *concurrent embedded* yaitu campuran kuantitatif dan kualitatif yang tidak berimbang.

1. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan pengamatan di dua sekolah dasar yaitu SD Negeri 01 Simalanggang dan SD Negeri 01 Talamaua. Ada 2 kali pengamatan yang dilakukan untuk guru kelas di kelas I dengan 2 kali pengamatan dilakukan untuk kelas IV. Selain itu dilakukan wawancara terhadap siswa, guru, dan kepala sekolah terkait dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Pengamatan proses pembelajaran dan penilaian dilakukan di kelas. Sementara wawancara dilakukan secara terpisah masing-masing untuk kepala sekolah, guru, dan siswa. Wawancara dilakukan untuk semua guru kelas dan beberapa orang siswa yang dipilih secara random.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah semua SD sasaran yang melaksanakan kurikulum 2013 di provinsi Sumatera Barat. Semua unsur yang terlibat dalam pelaksanaan kurikulum yaitu kepala sekolah, pengawas, guru inti, guru sasaran, dan siswa yang mengikuti pembelajaran dari guru hasil pelatihan serta masyarakat setempat sebagai pemerhati pendidikan akan jadi subjek penelitian. Teknik pengambilan sampel adalah *Random Sampling*, berdasarkan asumsi populasi homogen. Homogenitas populasi didasarkan pada pengetahuan bahwa sekolah dasar yang melaksanakan kurikulum 2013 tahap pertama semua berstatus sekolah terpilih. Setelah dilakukan *sampling* maka penelitian untuk sekolah dasar akan dilakukan di Kabupaten Lima Puluh Kota dan dipilih dua sekolah dasar yaitu SD Negeri 01 Simalanggang dan SD Negeri 01

Talamaua. Kedua sekolah ini merupakan sekolah sasaran yang mana guru, kepala sekolah serta pengawasnya telah dilatih untuk mengimplementasikan kurikulum 2013.

3. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data dilakukan oleh tim peneliti menggunakan instrumen yang telah disediakan. Instrumen penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran, proses pembelajaran, dan penilaian hasil belajar menggunakan instrumen yang telah disediakan dalam perangkat kurikulum 2013. Selanjutnya untuk wawancara, dibuat instrumen wawancara sesuai dengan indikator yang ditetapkan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data, mengacu pada cara apa data yang diperlukan dalam penelitian dapat diperoleh. Sumber data diperoleh dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan kuesioner.

5. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2006, p142) menyatakan bahwa Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Hasil Dan Pembahasan

1. Temuan dan Pembahasan Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran

Secara keseluruhan dari semua komponen yang ada, sebelum pendampingan guru mampu membuat rancangan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan nilai rata-rata 76,4 sebagai peringkat baik dan sesudah pendampingan 84,4. Dari paparan hasil analisis data di atas hampir semua komponen guru sudah melaksanakan dengan baik. Akan tetapi belum semua guru mampu merumuskan indikator berdasarkan KD secara maksimal. Dari data yang diperoleh, jelas bahwa guru dalam merumuskan indikator belum memahami syarat-syarat sebuah indikator yang baik. Indikator yang baik hendaknya memenuhi kriteria Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator pencapaian kompetensi. Menurut Kemendikbud (2013:134) indikator yang baik berisikan:

- a. Kompetensi Dasar; merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan pelajaran;
- b. Indikator pencapaian merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- c. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik siswa, satuan pendidikan, dan potensi daerah. Indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian. Dalam merumuskan indikator perlu memperhatikan beberapa hal di bawah ini.
 - 1) Keseluruhan indikator memenuhi tuntutan kompetensi yang tertuang dalam kata kerja yang digunakan dalam KI-KD.
 - 2) Indikator dimulai dari tingkatan berpikir mudah ke sukar, sederhana ke kompleks, dekat ke jauh, dan dari konkrit ke abstrak (bukan sebaliknya).
 - 3) Indikator harus mencapai tingkat kompetensi minimal KD dan dapat dikembangkan melebihi kompetensi minimal sesuai dengan potensi dan kebutuhan siswa.
 - 4) Indikator harus menggunakan kata kerja operasional yang sesuai.

Begitu juga dengan tujuan pembelajaran mendapat nilai baik, akan tetapi ketika dilihat tujuan pembelajaran yang dibuat guru kurang sesuai dengan kriteria tujuan pembelajaran yang baik. Tujuan pembelajaran yang dinyatakan dengan baik dimulai

dengan menyebut *Audience* (siswa), untuk siapa tujuan itu dimaksudkan. Tujuan itu kemudian mencantumkan *Behavior* atau kemampuan yang harus didemonstrasikan dan *Condition* seperti apa perilaku atau kemampuan yang akan diamati. Akhirnya, tujuan itu mencantumkan *Degree*, keterampilan baru itu harus dicapai dan diukur, yaitu dengan standar seperti apa kemampuan itu dapat dinilai (Kemendikbud, 2013:137).

Kegiatan penilaian berdasarkan analisis mendapatkan peringkat kurang baik sebelum pendampingan maupun sesudah pendampingan dalam RPP yang dibuat oleh guru. Penilaian hendaknya penilaian autentik asesmen terdiri dari berbagai teknik penilaian. *Pertama*, pengukuran langsung keterampilan siswa yang berhubungan dengan hasil jangka panjang pendidikan seperti kesuksesan di tempat kerja. *Kedua*, penilaian atas tugas-tugas yang memerlukan keterlibatan yang luas dan kinerja yang kompleks. *Ketiga*, analisis proses yang digunakan untuk menghasilkan respon siswa atas perolehan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang ada. Dalam rangka *melaksanakan asesmen autentik yang baik, guru harus memahami secara jelas tujuan yang ingin dicapai*. Untuk itu, guru harus bertanya pada diri sendiri, khususnya berkaitan dengan: (1) sikap, pengetahuan, dan keterampilan apa yang akan dinilai; (2) fokus penilaian akan dilakukan, misalnya, berkaitan dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan; dan (3) tingkat pengetahuan apa yang akan dinilai, seperti penalaran, memori, atau proses (kemendikbud, 2013: 79).

2. Temuan dan Pembahasan Pelaksanaan Pembelajaran

Terdapat tiga komponen yang menjadi sorotan utama dalam rangka pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu di kelas. Ketiga komponen itu antara lain: pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Ketiga komponen tersebut dinilai dengan membandingkan hasil temuan sebelum dan sesudah pendampingan. Berdasarkan data temuan yang dijabarkan pada ketiga komponen tersebut, diperoleh nilai rata-rata 88,5 dengan kategori baik. Artinya, hasil penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran sebelum pendampingan diperoleh temuan yang dikategorikan telah baik dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Data temuan yang diperoleh setelah pendampingan pada pelaksanaan pembelajaran diperoleh nilai rata-rata 90,4 dengan kategori sangat baik. Artinya, hasil penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran setelah pendampingan sudah sangat baik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Walaupun demikian, masih perlu beberapa perbaikan dan penyempurnaan pada hal-hal tertentu untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan memberikan pendampingan kepada setiap guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga dapat saling bertukar pikiran dan memberikan kontribusi yang lebih baik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

3. Hasil Analisis Data Penelaahan Penilaian

Pada lembaran penelaahan penilaian sebelum pendampingan terdapat lima komponen yang menjadi sorotan utama. Pada komponen-komponen penilaian terdapat peringkat yang sama yaitu kategori kurang. Deskriptor pertama, kedua, dan ketiga mendapat peringkat kurang dengan nilai 42,9. Guru belum mampu membuat ketersediaan instrumen penilaian pada ranah kompetensi, kesesuaian instrumen penilaian dengan teknik dan bentuk penilaian autentik, dan kesesuaian instrumen penilaian dengan indikator pencapaian kompetensi. Deskriptor keempat dan kelima mendapat peringkat kurang dengan nilai 33,3. Guru belum mampu membuat kunci

jawaban sesuai dengan soal yang disediakan dan belum mampu membuat pedoman penskoran sesuai dengan soal.

Pada lembaran penelaahan penilaian setelah pendampingan terdapat lima komponen yang sama dengan sebelum pendampingan. Komponen-komponen ini memperoleh peringkat yang bervariasi dan sudah meningkat jika dibandingkan dengan sebelum pendampingan. Deskriptor pertama, kedua, dan ketiga mendapatkan peringkat baik dengan nilai 76,2. Dua orang guru sudah mampu membuat instrumen penilaian pada ranah kompetensi, instrumen penilaian sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi, dan instrumen penilaian sesuai dengan teknik dan bentuk penilaian autentik. Sedangkan 5 guru lainnya masih kurang mampu membuat instrumen penilaian pada ranah kompetensi, instrumen penilaian sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi, dan instrumen penilaian sesuai dengan teknik dan bentuk penilaian autentik. Deskriptor keempat mendapatkan peringkat kurang dengan nilai 52,4. Guru yang mampu membuat kunci jawaban yang sesuai dengan soal hanya satu orang. Dua orang guru membuat kunci jawaban yang kurang tepat. Ada 4 orang guru yang belum membuat kunci jawaban. Deskriptor kelima mendapatkan peringkat kurang dengan nilai 42,9. Semua guru kurang mampu membuat pedoman penskoran dengan tepat. Lima orang guru di antaranya belum mampu membuat pedoman penskoran.

4. Hasil Analisis Keterpakaian Buku Guru Berdasarkan Wawancara

Analisis keterpakaian buku guru sebelum pendampingan dilakukan melalui wawancara kepada enam responden dengan dua aspek yang dianalisis, yaitu isi buku dan keterpakaian buku. Aspek isi buku berkaitan dengan kesesuaian isi buku guru dengan tuntutan SKL, kompetensi inti, dan kompetensi dasar. Sedangkan aspek keterpakaian buku berkaitan dengan kecukupan dan kedalaman materi.

Berdasarkan rekapitulasi hasil dari analisis yang telah dilakukan dapat dipaparkan bahwa untuk kesesuaian isi buku dengan kompetensi inti mendapat nilai 96,7 dengan kualifikasi sangat baik, artinya materi pada buku guru telah sesuai dengan kompetensi inti. Hal yang sama untuk aspek kesesuaian materi dengan tema yang juga mendapat nilai 96,7 dengan kualifikasi sangat baik. Namun berbeda halnya dengan aspek kesesuaian isi buku dengan kompetensi dasar. Aspek ini memperoleh nilai 90 dengan kualifikasi baik, yang menyatakan bahwa materi pada buku sudah sesuai dengan kompetensi dasar.

Kecukupan materi ditinjau dari cakupan konsep/materi esensial mendapatkan nilai lebih rendah yaitu 83,3 dengan kualifikasi baik, artinya cakupan konsep/materi esensial pada buku telah mencukupi. Untuk kecukupan materi ditinjau dari kesesuaian alokasi waktu mendapatkan nilai yang sama yaitu 83,3 dengan kualifikasi baik, artinya kecukupan materi pada buku telah sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia.

Analisis selanjutnya terkait dengan keadaan materi ditinjau dari pola pikir keilmuan. Pada aspek ini diperoleh nilai 96,7 dengan kualifikasi sangat baik, artinya keadaan materi telah memenuhi pola pikir keilmuan. Sedangkan keadaan materi ditinjau dari usia/perkembangan siswa memperoleh nilai yaitu 93,3 dengan kualifikasi sangat baik, artinya keadaan materi pada buku sudah sesuai dengan usia/perkembangan siswa.

Aspek berikutnya berkaitan dengan keterpaduan berbagai mata pelajaran pada buku, dalam hal ini diperoleh nilai 90 dengan kualifikasi baik, artinya buku sudah mengandung keterpaduan berbagai mata pelajaran. Untuk aspek enerapan pendekatan *scientific* pada buku mendapat nilai 96,7 dengan kualifikasi sangat baik, artinya buku guru telah menerapkan pendekatan *scientific* sesuai tuntutan kurikulum.

Pada aspek penilaian autentik memperoleh nilai 96,7 dengan kualifikasi sangat baik artinya penilaian pada buku telah menerapkan penilaian autentik. Kemudian terkait kolom interaksi antara guru dengan siswa dan orang tua, aspek ini memperoleh nilai sempurna yaitu 100 dengan kualifikasi sangat baik, artinya pada buku sudah dimuat kolom interaksi antara guru dengan siswa dan orang tua. Dan untuk aspek tentang instrumen penilaian autentik dan bahan *remedial teaching* mendapatkan nilai 93,3 dengan kualifikasi sangat baik, artinya isi buku sudah memuat instrumen penilaian autentik dan bahan *remedial teaching*.

Aspek berikutnya berkaitan dengan keterpakaian buku. Untuk aspek pertama ditinjau dari kepraktisan buku dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran. Aspek ini mendapatkan nilai 90 dengan kualifikasi baik, artinya buku mudah digunakan untuk mempersiapkan kegiatan pembelajaran. Kemudian ditinjau dari kegunaan buku dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, diperoleh nilai 86,7 dengan kualifikasi baik, artinya buku dapat digunakan dengan baik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Aspek selanjutnya berhubungan penggunaan bahasa dalam menyajikan konsep. Dalam hal ini diperoleh nilai 90 dengan kualifikasi baik, artinya penyajian konsep pada buku sudah menggunakan bahasa yang jelas. Terkait pemahaman bahasa pada buku mendapat nilai 83,3 dengan kualifikasi baik, artinya buku mudah dimengerti. Aspek terakhir berkaitan dengan kepraktisan dalam memahami kompetensi inti dan kompetensi dasar. Aspek tersebut mendapatkan nilai 86,7 dengan kualifikasi baik, artinya buku dapat membantu guru dalam memahami kompetensi inti dan kompetensi dasar sesuai tuntutan kurikulum.

Analisis keterpakaian buku guru setelah pendampingan dilakukan untuk mendapatkan informasi bahwa guru sudah memperoleh pemahaman yang lebih baik terkait kurikulum. Berdasarkan rekapitulasi hasil dari analisis yang telah dilakukan diperoleh informasi bahwa untuk kesesuaian isi buku dengan kompetensi inti memperoleh nilai 100 dengan kualifikasi sangat baik, artinya semua guru menyatakan bahwa isi buku telah sesuai dengan kompetensi dasar. Analisis kesesuaian isi buku dengan kompetensi dasar mendapat nilai 90 dengan kualifikasi baik, artinya isi buku guru telah sesuai dengan tuntutan kompetensi dasar. Sama halnya dengan kesesuaian materi dengan tema. Untuk aspek ini juga diperoleh nilai 90 dengan kualifikasi baik.

Pada aspek kecukupan materi ditinjau dari cakupan materi/materi esensial mendapat nilai 86,7 dengan kualifikasi baik, artinya cakupan materi pada buku guru telah mencukupi. Demikian halnya dengan kesesuaian alokasi waktu yang tersedia, yang juga mendapat nilai 86,7 dengan kualifikasi baik.

Selanjutnya, aspek keadaan materi ditinjau dari pola pikir keilmuan dan kesesuaian materi dengan perkembangan siswa. Keadaan materi ditinjau dari pola pikir keilmuan mendapat kualifikasi sangat baik, dengan nilai 93,3. Artinya telah ada pola pikir keilmuan terkait materi pada buku. Kesesuaian materi dengan perkembangan siswa juga mendapat kualifikasi sangat baik, dengan nilai lebih tinggi yaitu 96,7. Artinya materi pada buku guru telah sesuai dengan usia/perkembangan siswa.

Aspek berikutnya berkaitan dengan keterpaduan berbagai mata pelajaran, dalam hal ini diperoleh nilai 96,7 dengan kualifikasi sangat baik, artinya buku guru telah mengandung keterpaduan berbagai mata pelajaran. Untuk aspek penerapan pendekatan *scientific* mendapatkan nilai 100, dengan kualifikasi sangat baik, artinya telah terdapat penerapan pendekatan *scientific* pada buku.

Analisis selanjutnya berkaitan dengan penilaian autentik. Untuk aspek ini mendapatkan nilai 96,7 dengan kualifikasi sangat baik, artinya penilaian yang

diterapkan dalam buku sudah bersifat penilaian autentik. Kemudian, untuk kolom interaksi antara guru dengan siswa dan orang tua memperoleh nilai 100, dengan kualifikasi sangat baik, artinya pada buku telah dimuat kolom interaksi antara guru dengan siswa dan orang tua.

Aspek terakhir yang berkaitan dengan isi buku adalah tentang instrumen penilaian autentik dan *remedial teaching*. Untuk aspek ini mendapat nilai 96,7 dengan kualifikasi sangat baik, artinya terdapat instrumen penilaian autentik dan bahan *remedial teaching* pada buku.

Selanjutnya, akan dipaparkan analisis berdasarkan aspek-aspek terkait keterpakaian buku. Untuk aspek pertama berkaitan dengan kepraktisan buku dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran. Untuk hal ini diperoleh nilai 86,7 dengan kualifikasi baik, artinya buku mudah digunakan untuk mempersiapkan kegiatan pembelajaran. Untuk kegunaan buku dalam proses pembelajaran mendapatkan nilai 86,7 dengan kualifikasi baik, artinya buku berguna dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Penggunaan bahasa yang jelas pada konsep yang disajikan mendapatkan nilai 86,7 dengan kualifikasi baik, artinya buku guru yang ada telah menyajikan konsep dengan menggunakan bahasa yang jelas. Aspek berikutnya terkait dengan kepraktisan dalam memahami buku. Aspek ini mendapat nilai 83,3 dengan kualifikasi baik, artinya buku guru mudah dimengerti pembaca.

Aspek terakhir adalah buku membantu memahami kompetensi inti, kompetensi dasar yang dituntut dalam kurikulum. Dalam hal ini diperoleh nilai 90 dengan kualifikasi baik, artinya buku guru yang ada sudah membantu guru dalam memahami kompetensi inti, kompetensi dasar yang dituntut dalam kurikulum.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa simpulan yang diperoleh, antara lain:

1. Perencanaan pembelajaran tematik terpadu dalam rangka implementasi kurikulum 2013 di SD kabupaten Lima Puluh Kota telah dirumuskan dengan baik. Artinya, guru sudah dapat membuat RPP sesuai dengan ketentuan yang ada dalam format RPP. Hal ini diperoleh berdasarkan hasil telaah perbandingan perencanaan pembelajaran yang dirumuskan sebelum dilakukan pendampingan dengan setelah dilakukan pendampingan. Rata-rata yang diperoleh sebelum dilakukan pendampingan adalah 76,4 dengan kategori baik. Sedangkan rata-rata yang diperoleh setelah dilakukan pendampingan adalah 84,4 dengan kategori baik. Berdasarkan data tersebut diperoleh bahwa kemampuan guru meningkat dalam merumuskan perencanaan pembelajaran setelah dilakukan pendampingan dalam merumuskannya.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dalam rangka implementasi kurikulum 2013 di SD kabupaten Lima Puluh Kota telah terlaksana dengan baik. Hal ini juga diperoleh berdasarkan telaah hasil pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan. Rata-rata pelaksanaan pembelajaran yang diperoleh sebelum dilakukan pendampingan adalah 88,5 dengan kategori baik. Kemudian, rata-rata yang diperoleh dalam melaksanakan pembelajaran setelah dilakukan pendampingan meningkat menjadi 90,4 dengan kategori sangat baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pelaksanaan pembelajaran setelah dilakukan pendampingan.

3. Penilaian pembelajaran tematik terpadu dalam rangka implementasi kurikulum 2013 di SD kabupaten Lima Puluh Kota telah dilakukan dengan cukup baik. Pernyataan ini diperoleh dari hasil telaah penilaian pembelajaran yang dilakukan sebelum dan setelah dilakukan pendampingan. Rata-rata yang diperoleh dari penilaian yang telah dilakukan sebelum dilakukan pendampingan adalah 39,06 dengan kategori kurang. Sedangkan rata-rata penerapan penilaian yang diperoleh setelah dilakukan pendampingan adalah 64,78 dengan kategori cukup baik. Berdasarkan data tersebut diperoleh bahwa terjadi peningkatan penerapan penilaian dalam pembelajaran tematik terpadu yang telah dilaksanakan walaupun masih dalam kategori cukup baik. Walaupun demikian, hendaknya dilakukan terus upaya perbaikan berupa pendampingan berkelanjutan demi mencapai penilaian yang lebih baik.
4. Pendapat kepala sekolah dan guru tentang pembelajaran tematik terpadu dalam rangka implementasi Kurikulum 2013 di SD Kabupaten Lima Puluh Kota mendapat respon positif. Hal ini diperoleh dari sebaran jawaban responden terhadap pelaksanaan pembelajaran terutama yang berhubungan dengan penggunaan buku tematik terpadu kurikulum 2013 yang digunakan ketika proses pembelajaran. Rata-rata sebaran jawaban responden sebelum dilakukan pendampingan adalah 91,4 dengan kategori sangat baik. Selanjutnya, rata-rata sebaran jawaban responden yang diperoleh setelah dilakukan pendampingan adalah 92,2 dengan kategori sangat baik. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden memberikan tanggapan yang sangat baik terhadap penerapan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di SD.

Melihat temuan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, ada beberapa hal yang dapat direkomendasikan melalui penelitian ini, antara lain:

1. Bagi kepala sekolah, hendaknya mendorong dan mengarahkan para guru di sekolah yang dipimpinnya untuk menerapkan pembelajaran tematik terpadu dalam rangka implementasi kurikulum 2013 dengan harapan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.
2. Bagi guru, hendaknya memahami dan menerapkan pembelajaran tematik terpadu sebagai implementasi kurikulum 2013 di kelas dengan baik. Akan tetapi, ketika menerapkannya perlu diperhatikan dengan baik terutama yang menyangkut dengan penilaian. Sebelum guru menerapkan penilaian, perlu diberikan pelatihan khusus bagaimana cara penilaian dalam implementasi kurikulum 2013 di kelas sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan secara maksimal.
3. Bagi peneliti lain, hendaknya dapat mengembangkan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan pembelajaran tematik terpadu sebagai implementasi kurikulum 2013. Hal ini berguna untuk meningkatkan pemahaman dan memberikan masukan terhadap penyempurnaan pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu yang lebih baik di masa yang akan datang.

Daftar Rujukan

- Abdul, Majid. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ahmad, Rohani. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fogarty. 1991. *How to Integrate the Curricula*. New York: Skylight Publishing, Inc.
- Hamzah, B. Uno. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Kemendikbud. 2013a. *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan. Kemendikbud.
- Kemendikbud. 2013b. *Materi Pendampingan Kurikulum 2013*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan. Kemendikbud.
- Kemendikbud. 2013.c *Panduan Teknis Penilaian di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemendikbud.Dirjen Pendidikan Dasar.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Pers.
- LPMP. 2007. *Panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Tim Pustaka Yustisia.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2013 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.*
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.*
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.*
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.*
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum.*
- Miles, Matthew B. & Huberman, A. Michael. 1994. *Qualitative Data Analysis*. London New Delhi: Sage Publications.
- Mulyasa, E. 2008. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Morrison, S, George. 2012. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Diterjemahkan oleh Suci Ramadona dan Apri Widiastuti. Jakarta : Indeks.
- Nana, Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Spradley, James P. 1997. *Metode Etnografi*. Terjemahan oleh Misbah Zulfa Elizabeth. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana Pranada Media Group.
- Syaiful, Sagala. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- , 2009. *Konsep & Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- , 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Undang-Undang Dasar Tahun 1945*. 2009. Jakarta: Diperbanyak oleh Jalur Mas Media.

- Undang-undang Reublik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.*
2009. Jakarta: Diperbanyak oleh PT. Sinar Grafika.
- Wina, Sanjaya. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.*
Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Yatim, Tiyanto. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.